

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang perbedaan status gizi bayi usia 0 – 6 bulan dengan pola menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kapongan yang meliputi desa Seletreng, desa Kesambirampak, desa Peleyan dan desa Kandang terhadap 57 sampel pasangan ibu dan bayi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada 31 Juli – 1 Agustus 2018.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

**7.1.1 Ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 26 responden (45,6%), ASI dan susu formula sebanyak 19 responden (33,3%) dan susu formula sebanyak 12 responden (21,1%).**

**7.1.2** Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan status gizi normal sebanyak 24 responden (92,3%) dan tidak normal sebanyak 2 responden (7,7%).

**7.1.3** Bayi yang mendapatkan ASI non eksklusif dengan status gizi normal sebanyak 20 responden (64,5%) dan tidak normal sebanyak 11 responden (35,5%)

**7.1.4** Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan pola menyusui dengan nilai p sebesar 0,013.

Dari data yang didapatkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa status gizi dapat dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang bermakna. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan

diharapkan dapat membuat bayi memiliki status gizi yang normal.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mencari tahu lebih dalam mengenai frekuensi dan cara pemberian nutrisi pada bayi. Selain itu juga dapat dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor – faktor lain yang dapat berhubungan dengan status gizi dan pola menyusui seperti faktor ibu dan faktor bayi yang belum diteliti dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian juga sebaiknya dilaksanakan dalam durasi yang lebih lama sehingga jumlah sampel yang didapat lebih banyak dan lebih baik, serta data yang diperoleh dapat lebih representatif.

### **7.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebaiknya Puskesmas memberikan penyuluhan (*health promotion*) kepada masyarakat atau pasien yang datang ke Puskesmas meliputi dengan melakukan sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0 – 6 bulan.

### **7.2.3 Bagi Masyarakat**

Melihat pentingnya faktor nutrisi terhadap status gizi bayi, ibu bayi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI secara eksklusif untuk mencegah terjadinya gizi buruk atau gizi kurang pada bayi serta memberikan manfaat proteksi agar terlindung dari berbagai macam penyakit infeksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rahim, F. Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* **9**, 115–121 (2014).
2. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI (2013)
3. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI (2010)
4. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI (2007)
5. Balitbang Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI (2016)
6. Wahyuni, A. & Apriliana, E. *The Relationship of Giving Exclusive Breastfeeding to Nutritional Status of 0-6 Months Infants in Rajabasa Bandar Lampung Health Center Area.* [Thesis] Universitas Lampung (2013)
7. Giri, M. K. W. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Kampung Kajanan, Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi.* **1**, 184–192 (2013)
8. Departemen Kesehatan RI. Penuhi kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Jakarta (2012)

9. Supariasa, I & Fajar, I. *Penilaian Status Gizi*. Edisi 2. Jakarta. Buku Kedokteran EGC (2013).
10. Mayer, B. *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Edisi 2. Jakarta. Buku Kedokteran EGC (2013).
11. Balitbang Kemenkes RI. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016. *Jurnal Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat*. Jakarta (2017).
12. Supariasa, I. *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Edisi 2. Jakarta. Buku Kedokteran EGC (2012).
13. Bappenas. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2006-2010. Jakarta (2010)
14. Thapa, R. Health factors in colostrum. *Indian Journal Pedatri*. Volume **72**, 579–581. Chandigarh (2005).
15. Hoddinott, D. & Wright, C. Breast feeding. *British Medical Journal*. Volume **336**, 881–887 (2008).
16. Lowdermilk, D. *Maternity Nursing*. Edisi 1. Singapore. Elsevier (2013).
17. Maryunani, A. *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Edisi 1. Bogor. In Media (2017).
18. Dinkes Prov. Jatim. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016. (2016).

19. Barasi, M. *At a Glance Ilmu Gizi*. Edisi 1. Jakarta. Penerbit Erlangga (2009).
20. UNICEF. Guide To Bottle Feeding. Jurnal *Start 4 Life*. Volume 1 (2012).
21. Crawley, H. Specialised Infants Milks in the UK: Infants 0 - 6 Months. Information for Health Professionals. First Steps Nutrition Trust (2017)
22. Crase, B. Hipoallergenic Infant Formula. American academy of pediatrics. Volume **115** (2018).
23. UNICEF. The Health Professional“ s Guide to:“ A Guide to Infant Formula for Parents who are Bottle Feeding ”. *Baby Friendly* (2014).
24. Sjarif, D. R. *Buku Ajar Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik*. Edisi 1. Jakarta. Ikatan Dokter Anak Indonesia (2014).
25. Departemen Kesehatan RI. 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Jakarta (2018).
26. Kumar, A. & Singh, K. A Study of Exclusive Breastfeeding and its impact on Nutritional Status of Child in EAG States. *J. Stat. Appl. Pro. J. Stat. Appl. Probab. An Int. J.* **4**, 435–445 (2015).
27. Chika, N., Odinakachukwu, N., Eucharia, U. & Aloysisius, M. Nutritional Assessment of Exclusively Breastfed and Non-Exclusively Breastfed Infants Aged (0 – 6 Months) at

- Mother of Christ Specialist Hospital, Enugu, Nigeria. *Int. J. Nutr. Food Sci.* Volume **3**, 462–470 (2014).
28. Nilakesuma, A., Jurnalis, Y. D. & Rusjdi, S. R. Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Ekslusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas.* Volume **4**, 37–44 (2015).
  29. Kuchenbecker, J. *et al.* Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: results from a cross-sectional study. *Paediatr. Int. Child Health* **35**, 14–23 (2015).
  30. Elham M Ahmed, Ibrahim A Ibrahim, Asmaa Abd El-Aziz Hussein & faransa ali ahmed. Impact Of Breast Feeding Versus Formula Feeding On Surgical Wound Healing In Infants During The First Three Months Of Age\|n. *Int. J. Sci. Basic Appl. Res.* **10**, 25–37 (2013).
  31. Santi, E. Perbedaan Efektifitas Pemberian ASI dan Susu Formula Rendah Laktosa Terhadap Durasi Penyembuhan Gastro Entertis Akut Pada Anak Usia 2 - 12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.* Volume **1** (2016).
  32. Sastroasmoro, S. & Ismail, S. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 4.* Jakarta. Sagung Seto (2011).
  33. World Health Organization. Global Strategy

- for Infant and Young Child Feeding. **1**, 30. Singapore (2003).
34. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Volume 40. Jakarta (2010).
  35. Handini, P. & Restuning, S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Laktasi Ibu dengan Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Cibeusi. [Thesis] Universitas Padjajaran (2012).
  36. Aziezah, N. & Adriani, M. Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Status Gizi antara Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. [Thesis] Universitas Airlangga. Surabaya (2010).
  37. Hapsari, R. A. Perbedaan Status Gizi Usia 0 - 6 Bulan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif. Yogyakarta. (2012).
  38. Hasselbach, H. Decreased thymus size in formulafed infants compared with breastfed infants. Jurnal Acta Paedtr (1996).
  39. Suradi, R. Spesifitas Biologis Air Susu Ibu. Sari Pediatri. Volume **3**. 134–140 (2001).
  40. Yoneyama, K & Asano, H. Growth of Japanese breast-fed and bottle-fed infants from birth to 20 months. Annu Hum Biol. Volume 21:597-608 (1994).

41. Ginanti, N. Hubungan Praktik Pemberian ASI dengan Status Gizi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari. Jurnal Kesehatan Masyarakat . Volume 3. Semarang (2015).